

PENGARUH PEMBELAJARAN PAI BERBASIS BUDAYA TOLERANSI TERHADAP PERILAKU ANTI BULLYING DI SMPN 2 BALUNG

Moh. Nur Akbar Hafizul Ilmi¹, Hairul Huda², Dhian Wahana Putra³
Universitas Muhammadiyah Jember

¹ilmihafizul422@gmail.com, ²hairulhuda@unmuhjember.ac.id,

³dhianwahana@unmuhjember.ac.id

ABSTRACT

The phenomenon of bullying in junior high schools has become a serious issue that threatens the moral integrity and psychosocial well-being of students as a whole. This study was conducted as a response to this urgency by referring to the social dynamics occurring at SMP Negeri 2 Balung, where bullying cases had sharply increased during the COVID-19 pandemic period in 2020, but gradually declined after the school consistently implemented learning based on tolerance values. The theoretical foundation of this study is based on the concept of multicultural education proposed by James A. Banks (1989), which emphasizes that an inclusive education system is the main foundation for creating fair and harmonious social relations. This conceptual framework was operationalized through Islamic Religious Education (PAI) learning based on a culture of tolerance as the independent variable, while anti-bullying behavior was positioned as the dependent variable in this study. This study employed an associative quantitative approach using a Likert-scale questionnaire as the data collection instrument. The respondents consisted of 138 eighth-grade students selected through random sampling from a total population of 272 students. Data analysis was carried out through several stages, including validity, reliability, normality, linearity, simple linear regression, Pearson product-moment correlation, and coefficient of determination tests using SPSS software. The results of the data analysis revealed that tolerance culture-based Islamic Religious Education learning had a positive and significant influence on the development of anti-bullying behavior among students. The coefficient of determination value of 0.334 indicates that tolerance culture-based PAI learning contributed 33.4% to anti-bullying behavior variables.

Keywords: Islamic Religious Education Learning, Culture of Tolerance, Anti-Bullying Behavior

ABSTRAK

Fenomena perundungan di lingkungan sekolah menengah pertama menjadi persoalan serius yang mengancam integritas moral sekaligus kesejahteraan psikososial peserta didik secara menyeluruh. Penelitian ini dilakukan karena sebagai respons atau urgensi tersebut, dengan mengacu pada dinamika sosial yang berlangsung di SMP Negeri 2 Balung, dimana kasus bullyig sempat melonjak

tajam pada priode pandemi covid-19 tahun 2020, namun berangsur mengalami penurunan yang berarti sekolah mengimplementasikan pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai toleransi secara berkesinambungan. Landasan teoritis pada penelitian ini berlandaskan pada konsep pendidikan multikultural yang dikemukakan oleh jamas A banks (1989), yang menegaskan bahwa sistem pendidikan yang sifatnya inklusif merupakan pondasi utama terwujudnya relasi sosial yang adil dan harmonis. Kerangka konseptual tersebut dioperasionalkan melalui pembelajaran pendidikan agama islam berbasis budaya toleransi sebagai variabel bebas, sementara perilaku anti bullying ditempatkan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan instrumen pengumpulan data berupa angket berskala likert. Responden berjumlah 138 siswa kelas VIII yang ditentukan melalui teknik random sampling dari keseluruhan populasi sebanyak 272 siswa. Pengujian data dilakukan secara bertahap mulai dari uji validitas, reabilitas, normalitas, linieritas, regresi linier sederhana, korelasi product moment pearson, serta uji koefisien detirminasi dengan bantuan perangkat lunak spss. Hasil analisis data memperlihatkan bahwa pembelajaran PAI berbasis budaya toleransi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap terbentuknya perilaku anti bullying pada siswa. Melihat hasil dari nilai koefisien detirminasi sebesar 0,334, menunjukkan bahwasanya terdapat pengaruh antara pembelajaran PAI berbasis budaya toleransi terhadap variabel perilaku anti bullying sebesar 33,4%.

Kata Kunci : Pembelajaran PAI, Budaya Toleransi, Perilaku Anti Bullying

A.Pendahuluan

Pendidikan nasional tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik agar berkembang secara moral, sosial, dan emosional. Salah satu karakter penting yang perlu dikembangkan di lingkungan sekolah adalah sikap toleransi, karena mampu membangun hubungan sosial yang harmonis serta mencegah terjadinya perilaku negatif, termasuk bullying. Namun, fenomena bullying di sekolah masih menjadi persoalan serius yang

mengancam kesejahteraan psikososial peserta didik. Data dari Pusiknas Bareskrim Polri menunjukkan adanya peningkatan kasus bullying pada tahun 2025 sebesar 18,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Perilaku bullying yang terjadi secara verbal, fisik, maupun sosial dapat berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademik siswa.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis budaya toleransi dipandang sebagai

pendekatan preventif yang strategis dalam membentuk perilaku anti-bullying peserta didik. Melalui internalisasi nilai toleransi, empati, sikap saling menghargai, dan pengendalian diri, siswa diharapkan mampu membangun hubungan sosial yang positif dan menolak tindakan perundungan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pembelajaran PAI berbasis budaya toleransi terhadap perilaku anti-bullying siswa di SMP Negeri 2 Balung.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket skala Likert. Responden penelitian berjumlah 138 siswa kelas VIII yang dipilih melalui random sampling dari total populasi 272 siswa. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa implementasi budaya toleransi di sekolah berkontribusi terhadap penurunan kasus bullying serta terbentuknya perilaku sosial positif pada siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian

bertujuan menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel secara objektif, sistematis, dan terukur. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan analisis data bersifat statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) adalah pembelajaran PAI berbasis budaya toleransi, sedangkan variabel terikat (Y) adalah perilaku anti-bullying siswa. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran PAI berbasis budaya toleransi berpengaruh terhadap perilaku anti-bullying siswa di SMP Negeri 2 Balung.

Kerangka dan Tahapan Penelitian

Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian berfungsi sebagai landasan konseptual yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara sistematis. Dalam penelitian ini, pembelajaran PAI berbasis

budaya toleransi ditempatkan sebagai variabel independen (X). Variabel ini dipahami sebagai proses pembelajaran yang menanamkan nilai toleransi melalui sikap saling menghargai, penyatuan perbedaan, interaksi sosial positif, serta kemampuan menangani konflik. Nilai-nilai tersebut diterapkan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan sekolah, dan keteladanan guru.

Penerapan pembelajaran PAI berbasis budaya toleransi diyakini mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan harmonis sehingga dapat membentuk perilaku sosial positif pada siswa. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku anti-bullying siswa.

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah perilaku anti-bullying siswa, yaitu sikap dan tindakan siswa yang menunjukkan penolakan terhadap perilaku bullying baik verbal, fisik, maupun sosial. Perilaku ini tercermin melalui sikap saling menghargai, empati dan kepedulian sosial, kemampuan mengendalikan diri, serta keberanian menolak tindakan bullying.

Berdasarkan hubungan kedua variabel tersebut, penelitian ini

mengasumsikan bahwa semakin baik penerapan pembelajaran PAI berbasis budaya toleransi, maka semakin tinggi perilaku anti-bullying siswa di sekolah.

Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian diawali dengan identifikasi masalah melalui observasi awal terkait fenomena bullying di SMP Negeri 2 Balung. Selanjutnya peneliti menyusun latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hipotesis penelitian.

Tahap berikutnya adalah menentukan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data. Instrumen penelitian disusun dalam bentuk angket skala Likert berdasarkan indikator masing-masing variabel.

Instrumen yang telah disusun kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan penggunaan instrumen. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, peneliti melaksanakan pengumpulan data kepada responden penelitian.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan bantuan SPSS melalui uji normalitas, linearitas, regresi linear sederhana,

korelasi Product Moment Pearson, dan uji koefisien determinasi. Tahap akhir penelitian adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data dan penyusunan laporan penelitian.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Balung. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki keberagaman latar belakang siswa serta pernah mengalami permasalahan bullying yang cukup tinggi pada masa pandemi Covid-19. Selain itu, sekolah telah menerapkan pembelajaran berbasis budaya toleransi sebagai upaya pencegahan bullying, sehingga relevan dengan fokus penelitian.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Balung yang terdiri atas delapan kelas, yaitu VIII A sampai VIII H dengan jumlah keseluruhan 272 siswa. Populasi dipilih karena siswa kelas VIII telah memahami dan mengalami penerapan budaya sekolah yang berkaitan dengan toleransi dan perilaku sosial di lingkungan sekolah.

Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling. Teknik ini memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian.

Jumlah sampel penelitian ditentukan berdasarkan proporsi jenis kelamin siswa kelas VIII, yaitu 150 siswa laki-laki dan 122 siswa perempuan. Berdasarkan perhitungan proporsional diperoleh jumlah sampel sebanyak 138 siswa yang terdiri atas 83 siswa laki-laki dan 55 siswa perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang digunakan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Kuesioner (Angket)

Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data mengenai pembelajaran PAI berbasis budaya toleransi dan perilaku anti-bullying siswa. Angket disusun menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju,

setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa profil sekolah, jumlah siswa, serta data terkait kegiatan sekolah yang mendukung penelitian.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dengan skala Likert. Instrumen disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian.

Instrumen variabel pembelajaran PAI berbasis budaya toleransi (X) dikembangkan berdasarkan indikator:

1. Penyatuan perbedaan
2. Sikap saling menghargai
3. Interaksi sosial positif
4. Kemampuan menangani konflik

Sementara itu, instrumen variabel perilaku anti-bullying siswa (Y) dikembangkan berdasarkan indikator:

1. Sikap menghargai sesama
2. Empati dan kepedulian sosial
3. Penolakan terhadap tindakan bullying
4. Pengendalian diri dalam interaksi sosial

Setiap butir pernyataan diberikan alternatif jawaban menggunakan skala Likert yang terdiri atas sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Instrumen ini digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh pembelajaran PAI berbasis budaya toleransi terhadap perilaku anti-bullying siswa secara objektif dan terukur.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Independent

Indikator	item	R hitung	R tabel	Keterangan
Penyatuan perbedaan	P1	0,238	0,1396	Valid
	P2	0,299	0,1396	Valid
	P3	0,364	0,1396	Valid
	P4	0,364	0,1396	Valid
	P5	0,261	0,1396	Valid
Sikap saling menghargai	P6	0,367	0,1396	Valid
	P7	0,427	0,1396	Valid
	P8	0,404	0,1396	Valid
	P9	0,440	0,1396	Valid
	P10	0,446	0,1396	Valid
Interaksi sosial	P11	0,384	0,1396	Valid
	P12	0,512	0,1396	Valid

Uji Validitas

Penanganan konflik	P13	0,503	0,1396	Valid
	P14	0,517	0,1396	Valid
	P15	0,339	0,1396	Valid
	P16	0,419	0,1396	Valid
	P17	0,484	0,1396	Valid
	P18	0,338	0,1396	Valid
	P19	0,360	0,1396	Valid
	P20	0,364	0,1396	Valid

Uji Reabilitas

Tabel 2. Reliability Statistics Variabel Independent

Cronbach Alpha	N Of Item
0,680	20

Tabel 3 Reliability Statistics Variabel Dependent

Cronbach Alpha	N Of Item
0,818	20

Uji Linieritas

Tabel 4. Uji linieritas
ANOVA Table

	Sum of square	df	Mean square	F	Sig.
ANTIBULLYING* BUDAYATOLERANSI	4798.890	29	165.479	3.694	.000
Linearity	3221.884	1	3221.884	71.923	.000
Deviation From Linearity	1577.006	28	56.322	1.257	.202
Within Groups	4837.979	108	44.796		
Total	9636.870	137			

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	138
Normal parameters	Mean .0000000
	Std deviation 6.84285846
Most extreme	Absolute .044
Differences	Positive .036
	Negative -.044
Test statistik	.044
Asymp.sig.(2-tailed)	.200

Analisis Data dan Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Sederhana
Coefficients

Model	Unstandardized coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std error	Beta			
1	(constan)	18.712	7.848		2.384	.018
	Budaya toleransi	.771	.093	.578	8.265	.000

Uji Koefisien Diterminasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	.578	.334	.329	6.868

Pembahasan

Hasil penelitian ini secara langsung menjawab rumusan masalah penelitian mengenai pengaruh pembelajaran PAI berbasis budaya toleransi terhadap perilaku anti-bullying siswa di SMP Negeri 2 Balung. Berdasarkan hasil analisis data, pembelajaran PAI berbasis budaya toleransi berada pada kategori positif yang ditunjukkan melalui dominasi jawaban responden pada kategori setuju dan sangat setuju. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai toleransi

yang diajarkan dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan James A. Banks yang menyatakan bahwa pendidikan multikultural merupakan suatu gerakan reformasi pendidikan yang bertujuan memberikan kesempatan belajar yang sama bagi seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakang budaya, agama, maupun sosial. Dalam konteks penelitian ini, pembelajaran PAI berbasis budaya toleransi tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter sosial siswa. Penelitian Cahyono (2025) juga menjelaskan bahwa pembelajaran PAI berbasis toleransi mampu mengintegrasikan nilai-nilai sosial dalam proses pembelajaran sehingga membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh. Hal serupa disampaikan oleh Shoviatun Nur Aini (2025) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis toleransi berperan dalam membentuk sikap inklusif dan kemampuan hidup berdampingan secara damai.

Pada indikator penyatuan perbedaan, hasil penelitian menunjukkan kecenderungan yang sangat positif.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu menerima keberagaman sebagai bagian dari kehidupan sosial di sekolah. Temuan ini selaras dengan teori James A. Banks yang menegaskan bahwa pendidikan multikultural bertujuan menciptakan kesempatan belajar yang setara bagi seluruh siswa. Selain itu, Nurhasanah (2021) menjelaskan bahwa penyatuan perbedaan merupakan proses integrasi sosial yang bertujuan menciptakan harmoni dalam masyarakat majemuk. Dengan demikian, pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Balung dapat dikatakan telah berhasil membentuk pemahaman kognitif dan afektif siswa terhadap keberagaman.

Pada indikator sikap saling menghargai, hasil penelitian menunjukkan dominasi jawaban positif yang tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kesadaran untuk menghormati perbedaan dalam interaksi sosial sehari-hari. Temuan tersebut sejalan dengan teori James A. Banks yang menekankan bahwa pendidikan multikultural tidak hanya berfokus pada pengakuan terhadap keberagaman, tetapi juga pada pengembangan keadilan sosial dan

penghargaan terhadap sesama. Dewi (2024) juga menjelaskan bahwa sikap saling menghargai merupakan inti dari pendidikan toleransi yang dibangun melalui dialog, empati, dan interaksi sosial yang sehat. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis budaya toleransi di sekolah telah mampu membentuk sikap sosial positif pada siswa.

Meskipun demikian, pada indikator interaksi sosial masih terdapat sebagian siswa yang memberikan jawaban ragu-ragu. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi nilai toleransi dalam praktik sosial belum sepenuhnya optimal. Dalam perspektif James A. Banks, interaksi sosial merupakan bagian penting dalam pendidikan multikultural karena melalui interaksi tersebut siswa belajar memahami dan menghargai perbedaan secara nyata. Debi Irama (2025) menjelaskan bahwa interaksi sosial positif tidak cukup diajarkan secara konseptual, tetapi juga perlu dilatih melalui pengalaman langsung dan kegiatan kolaboratif. Oleh sebab itu, sekolah perlu memperkuat aktivitas pembelajaran yang melibatkan kerja sama sosial antarsiswa secara lebih intensif.

Hasil penelitian pada indikator penanganan konflik juga menunjukkan adanya variasi jawaban, khususnya pada kategori ragu-ragu dan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan konflik sosial masih belum merata. Pandangan James A. Banks menjelaskan bahwa salah satu tujuan pendidikan multikultural adalah menciptakan keadilan sosial dan mengurangi konflik akibat perbedaan. Pahlevi (2025) juga menyatakan bahwa kemampuan penanganan konflik perlu dilatih melalui pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Oleh karena itu, pembelajaran PAI berbasis budaya toleransi di sekolah perlu lebih menekankan pada pengembangan keterampilan resolusi konflik siswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perilaku anti-bullying siswa berada pada kategori positif. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Yulfatunaimah (2025) yang menyatakan bahwa perilaku anti-bullying ditandai dengan kemampuan individu menjaga hubungan sosial yang harmonis. Selain itu, Yuvita (2024) menjelaskan bahwa empati merupakan faktor utama dalam mencegah perilaku bullying. Namun

demikian, hasil penelitian menunjukkan masih terdapat sebagian siswa yang ragu dalam menolak tindakan bullying, sehingga menunjukkan bahwa keberanian moral siswa belum terbentuk secara merata. Mohamad (2025) menegaskan bahwa perilaku bullying tidak hanya dipengaruhi faktor individu, tetapi juga dipengaruhi lingkungan sosial yang dapat mendukung maupun menekan perilaku bullying tersebut.

Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis budaya toleransi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku anti-bullying siswa di SMP Negeri 2 Balung. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan multikultural James A. Banks yang menyatakan bahwa pendidikan yang menghargai keberagaman mampu membentuk sikap sosial yang positif dan mengurangi perilaku diskriminatif di lingkungan pendidikan.

Selain itu, hasil koefisien determinasi sebesar 33,4% menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis budaya toleransi memberikan kontribusi pengaruh sebesar 33,4% terhadap

perilaku anti-bullying siswa, sedangkan sisanya sebesar 66,6% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Menurut Mohamad (2025), perilaku bullying dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, budaya sekolah, serta kondisi sosial peserta didik. Dengan demikian, pencegahan bullying tidak cukup dilakukan melalui pembelajaran PAI saja, tetapi juga membutuhkan dukungan dari seluruh lingkungan pendidikan, keluarga, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran PAI berbasis budaya toleransi memiliki peran penting dalam membentuk perilaku anti-bullying siswa. Pembelajaran tersebut mampu membantu siswa memahami pentingnya menghargai perbedaan, membangun empati sosial, serta menjaga hubungan sosial yang harmonis dengan teman sebaya. Akan tetapi, untuk membentuk perilaku anti-bullying yang lebih kuat dan berkelanjutan diperlukan sinergi antara guru, sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial siswa agar nilai-nilai toleransi dapat diterapkan secara

konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat besarnya pengaruh yang masih tergolong sedang, penelitian ini merekomendasikan penguatan implementasi pembelajaran PAI berbasis budaya toleransi melalui penerapan metode role play, case based learning, keteladanan guru, serta penguatan literasi Islami sebagaimana direkomendasikan dalam penelitian Sulaeman (2025). Strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan internalisasi nilai toleransi sekaligus memperkuat perilaku anti-bullying siswa secara lebih optimal dan berkelanjutan

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 2 Balung, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI berbasis budaya toleransi telah diterapkan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban siswa pada kategori setuju dan sangat setuju terhadap indikator penyatuan perbedaan, saling menghargai, interaksi sosial, dan penanganan konflik. Selain itu, perilaku anti bullying siswa juga berada pada kategori positif yang ditunjukkan melalui kemampuan menjaga hubungan

sosial, empati, kepedulian sosial, penolakan terhadap bullying, serta pengendalian diri dalam interaksi sosial.

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis budaya toleransi berpengaruh signifikan terhadap perilaku anti bullying dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Adapun nilai koefisien determinasi sebesar 33,4% menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis budaya toleransi memberikan kontribusi terhadap pembentukan perilaku anti bullying siswa. Meskipun demikian, perilaku anti bullying juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti keluarga, teman sebaya, budaya sekolah, dan lingkungan sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, H., Idrus, I. I., & Suhaeb, F. W. (2024). *Fenomena Perilaku Bullying di Lingkungan Pendidikan*. 9, 1298–1303.
- Ardhiyanti, Y. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Bullying*. 70–76.
- Ariana, E. F., Anti-bullying, T. P., Pendidikan, T., Qs, A. B., Hujurat, A., Ariana, E. F., Munadi, M., & Muttaqin, Z. (2025). *Transformasi Pendidikan Anti-Bullying Berdasarkan QS. Al Hujurat Ayat 11*. 12(1), 1–12.
- Aswidar, R., & Saragih, S. Z. (2021). *Karakter Religius , Toleransi , dan Disiplin pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. 6, 134–142.
- Athifa, E., & Fahira, D. J. (2025). *Peran Sekolah Dalam Membangun Karakter Toleransi Pada Siswa Multikultural*. 02(June).
- Aulia, H., Almahdi, M., & Cahyani, R. (2024). *Penguatan Nilai-Nilai Empati dan Toleransi untuk Mengurangi Kasus Bullying*. 3, 132–143.
- Banks, J. A. (1989). *Multicultural Education*.
- Budi, Y., Santosa, P., & Maulana, W. (2025). *Penguatan Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural pada Pembelajaran Sejarah Jenjang SMA*. 12(1), 93–106.
- Cahyani, D. I., Politeknik, M., Lhokseumawe, N., & Pendahuluan, A. (2022). *Cyberbullying Di Media Sosial Dalam Perspektif Al- Qur ' An*. 1(1), 36–51.
- Cahyono, P. R., Cahyono, T. S., Mubin, N., & Al-qur, U. S. (2025). *Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural Dalam Mendorong Sikap Toleransi Religius dan Solidaritas Antarbudaya di Sekolah*. 04(01), 1123–1134.
- Debi Irama, Sutarto, S. R. (2025). *Implementasi Teori Belajar Sosial Menurut Albert Bandura*

- Dalam Pembelajaran PAI. *Literasiologi*, 12, 129–139.
- Densius, Y. I., Fransiska, M., Buu, U., & Sola, A. K. (2024). *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Seorang Anak*. 3(1), 381–385.
- Dewi, S., Zamroni, M. A., & Adi, A. (2024). *Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran PAI*. 4(1), 1–15.
- Diannita, A., Salsabela, F., Wijati, L., Margaretha, A., Putri, S., Kediri, M. A. N., Indonesia, B., & Kediri, M. A. N. (2023). *Pengaruh Bullying terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama*. 4(1), 297–301.
- Dwi, B. K., Manik, Y. M., Malang, K., & Karakter, P. (2023). *Pendidikan Karakter Moral dan Toleransi Siswa*. April, 162–166.
- Ezadany, Adellia, I. K. S. (2025). *Analisis Permasalahan Sosial Teman Sebaya di Kalangan Siswa SMP: Studi Literatur Adellia Ezadany 1**.
- Fitri, S., & Sartono, S. (2025). *Peranan Pendidikan Karakter dalam Membangun Sikap Toleransi dan Kesadaran Sosial Siswa Sekolah Dasar Terhadap Teman Sebaya*. 3.
- Gunawan, I. M. S. (2023). *At-Taujih : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah*. 1, 67–78.
- Haryati. (2023). *Pendidikan Karakter dan Mutu Pendidikan Indonesia*. 4, 12–21.
- Islamudin, I., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2024). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. 6(4).
- Izzani, T. A., Octaria, S., Studi, P., Konseling, B., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. (2024). *Perkembangan Masa Remaja*. 3(2), 259–273.
- Kardinus, W. N., & Akbar, S. (2022). *Implementasi Program Pendidikan Karakter Untuk Membangun Sikap Kepedulian Sosial*. 16(1), 31–40.
- Lestari, U. F., & Rizqa, M. (2024). *Pengembangan Model Pembelajaran PAI Berbasis Nilai-Nilai Toleransi dalam Moderasi Beragama pada Siswa SMP Negeri*. 8, 28003–28009.
- Lucky, F., & Wahyu, N. (2024). *Mereduksi Perilaku Bullying Menggunakan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing di SMP Negeri 48 Surabaya*. 2, 15–25.
- Marian, F., Fadilah, Z., Cahyani, I. D., Fitri, F. A., Lampung, U. M., Ratu, L., & Bandar, K. (2025). *Pencegahan Bullying Sejak Dini: Edukasi Berkelanjutan Untuk Siswa Dalam Membangun Budaya Saling Menghargai*. 3(8).
- Maylafaenza, A. A., Alfadhillah, Z. A., Tamimi, S., & Hasna, N. (2024). *Perilaku Tindakan Bullying Pada Dunia Pendidikan*. 1(July), 12–22.

- Mei, N., & Permatasari, H. P. (2024). *Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Kematangan Emosional Siswa Kelas Delapan*. 3, 16–23.
- Mohamad. (2025). *Analisis Fenomena Bullying Di Dunia Pendidikan Perspektif Teori Ekologi Bronfenbrenner*. 4, 224–241.
- Mubin, P. (2025). *Inovasi pengembangan model peran guru PAI dalam Preventif Bullying berbasis Karakter Islami untuk mewujudkan Sekolah Ramah Anak*. 5(2), 92–108.
<https://doi.org/10.31603/bedr.14971>
- Ni'mah, Z. (2023). *Habituasasi Toleransi sebagai Upaya Memperkuat Pendidikan Anti Bullying di Sekolah*. 22–39.
- Nurhasanah, S. (2021). *Integrasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Untuk Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 6, 133–151.
- Oktarina, N. D., Wijayanti, F., & Rini, Z. R. (2025). *Membangun Lingkungan Sekolah yang Bebas dari Bullying untuk Mencegah Gangguan Kesehatan Mental pada Siswa Sekolah Dasar*. 7, 138–143.
- Reza Al Farabi, F. N. F. (2025). *implementasi karakter toleransi dalam mengatasi bullying*. 10, 980–994.
- Reza Pahlevi¹, Yuberti², M. (2025). *Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Konflik Antar Siswa*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Saputri, D. M. (2024). *Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Smp*. 5(2), 601–610.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2674> Home page:
ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/nusra p-ISSN:
- Shoviatun Nur Aini. (2025). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Di SMPN 3 Ngimbang Lamongan*. 4(6), 2725–2734.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Sulaeka, B., & Susanto, R. (2023). *Peran dan strategi guru dalam menanamkan nilai toleransi sebagai upaya meminimalisir terjadinya bullying antar sesama siswa di sekolah dasar*. 8(1), 137–143.
- Sulaeman, R., Za, R., Daerobi, D. W., & Syakir, M. (2025). *Pendidikan Agama Islam sebagai Benteng Anti-Bullying : Pendekatan Nilai Islami dan Pembinaan Karakter*. 8, 11370–11377.
- Taufik et al. (2023). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. 10, 217–228.
- Yulfatunaimah, E., & Prahastiwi, E. D. (2025). *Implementasi Nilai Toleransi Untuk Meningkatkan Sikap Anti Bullying Di Madin*

- Baitil Ilmi Desa Tegalombo.* 5(2), 616–630.
[https://doi.org/Yulfatunaimah, E., & Prahastiwi, E. D. \(2025\). Implementasi Nilai Toleransi Untuk Meningkatkan Sikap Anti Bullying Di Madin Baitil Ilmi Desa Tegalombo. 5\(2\), 616–630.](https://doi.org/Yulfatunaimah, E., & Prahastiwi, E. D. (2025). Implementasi Nilai Toleransi Untuk Meningkatkan Sikap Anti Bullying Di Madin Baitil Ilmi Desa Tegalombo. 5(2), 616–630.)
- Yulia, N. M. (2023). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti.* 10, 430–442.
- Yuliani, D., Nur, P., Nafisah, S., Dewi, D., & Furi, Y. (2021). *Implementasi Nilai Karakter Toleransi Dalam Pembelajaran Pkn.* 8(2), 143–152.
- Yulianti, Y., Pakpahan, I., Angraini, D., Ayunabilla, R., Aura Febia, A., & Iham Habibi, M. (2024). Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 10(1), 153.
<https://doi.org/10.31602/jmbkan.v10i1.13212>
- Yusniatun Wahyu Komala, Irmawati, et al. (2025). *Pluralisme budaya dan toleransi beragama: strategi membangun harmoni sosial dalam konteks kehidupan berbangsa yang multikultural.* 1(1), 31–40.
- Yuvita Nur Arofah, N. B. S. (2024). *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mencegah Bullying Pada Siswa.* 1(2), 33–38.